

ANALISA SAHAM INDONESIA

MARCH 1, 2020

- * THE JCI TRADING RANGE: 5,350PT - 5,530PT (YESTERDAY CLOSE: 5,453PT)
- * WALL STREET CLOSED WEAKENED FURTHER AS CORONAVIRUS IMPACTS INTENSIFIED
- * THE JCI IS EXPECTED TO FLUCTUATE AMID STILL LOWER OIL AND USDIDR CLOSE

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) Monday (2/3) is expected to be in the range of 5,350pt-5,530pt, to fight selling pressures amid weakened USDIDR and oil close. Meanwhile, Friday last week (28/2) in the United States, the DJIA closed lower by 357 points or 1.4% to 25,409pt, and the S&P500 with decline of 0.8% and the Nasdaq closed almost unchanged at 8,567pt. Along with heightened investors' fears on impact of Coronavirus worldwide, the 10-year Treasury yield hit new record low on Friday at 1.14% vs. 1.46% early in the week.

Meanwhile, the WTI price slid by 3.90% at USD45.3/barrel last week as compared to the previous close. At the other end, USDIDR weakened to IDR14,234 vs. IDR14,018 the previous one.

We advise the following recommendation for 1Q20. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automotive, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.